

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan tertentu. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Pencapaian ke-tiga tujuan perusahaan tersebut dapat di lihat dari perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Agar dapat mencapai tujuan utamanya manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan (Asyikin, 2011: 37). Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dapat langsung mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan dalam kegiatan investasi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai suatu perusahaan milik pemerintah Indonesia didirikan dengan dua tujuan utama, yaitu tujuan yang bersifat ekonomi dan tujuan yang bersifat sosial. Tujuan BUMN yang bersifat ekonomi adalah untuk mengelola sektor-sektor bisnis strategis agar tidak dikuasai pihak-pihak tertentu. Bidang-bidang usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, seperti perusahaan listrik, minyak dan gas bumi, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 33 UUD 1945, seyogyanya dikuasai oleh BUMN. Pembentukan BUMN diharapkan dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang

berada di sekitar lokasi BUMN. Tujuan BUMN yang bersifat sosial antara lain dapat dicapai melalui penciptaan lapangan kerja serta upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal. Penciptaan lapangan kerja dicapai melalui perekrutan tenaga kerja oleh BUMN. Upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal dapat dicapai dengan jalan mengikut-sertakan masyarakat sebagai mitra kerja dalam mendukung kelancaran proses kegiatan usaha.

Perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam BUMN saat ini berjumlah sebanyak 139 perusahaan. Perusahaan yang tergolong ke dalam BUMN tersebut kemudian dibagi menjadi 13 sektor. Ke-13 sektor BUMN tersebut dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia

No.	Sektor BUMN	Jumlah
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25
2.	Pertambangan dan Penggalian	5
3.	Industri Pengolahan (Manufaktur)	31
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang, Pembuangan Pembersihan Limbah dan Sampah	2
6.	Konstruksi	10
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Motor	4
8.	Transportasi dan Pergudangan	23
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1
10.	Informasi dan Komunikasi	3
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	23
12.	Estate Real	2
13.	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	8
Jumlah		138

Sumber: Kementerian BUMN 2020

Eksistensi BUMN di Indonesia sebagai salah satu instrumen pemerintahan dalam pembangunan dirasakan sangat penting peranannya, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat luas. Dari sisi pemerintah, BUMN sering kali digunakan sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi,

khususnya pembangunan di bidang industri-industri strategis seperti telekomunikasi, transportasi, industri-industri manufaktur dan lain sebagainya. Sementara itu dari sisi masyarakat, BUMN merupakan instrumen yang penting sebagai penyedia layanan yang cepat, murah dan efisien.

Tabel 1.2
Daftar Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama BUMN
1.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.
2.	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.
3.	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
4.	BBRI	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
5.	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
6.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
7.	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.
8.	INAF	PT Indofarma (Persero), Tbk.
9.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.
10.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.
11.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.
12.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.
13.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.
14.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
15.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.
16.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
17.	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.
18.	TLKM	PT Telkom (Persero), Tbk.
19.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.
20.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Sumber: Data diolah dari Indonesia Stock Exchange 2020

Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 20 perusahaan. BUMN yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Kinerja perusahaan BUMN yang telah menjadi perusahaan publik, diharapkan akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Penelitian mengenai perbandingan kinerja BUMN pernah dilakukan oleh

Nurhidayah (2019) meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi milik swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Hasil analisis masing-masing Perusahaan Farmasi baik Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah BUMN maupun Perusahaan Farmasi Milik Swasta berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas, dimana Rasio Likuiditas perusahaan Farmasi Swasta lebih unggul dibanding Perusahaan Farmasi Pemerintah. Rasio Aktivitas dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah lebih tinggi dibanding Perusahaan Farmasi Swasta. Rasio Solvabilitas dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah lebih tinggi dibanding Perusahaan Farmasi Milik Swasta, ini berarti Rasio Solvabilitas dari Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah buruk karena Rasio Solvabilitas yang tinggi berarti utang yang dimiliki perusahaanpun tinggi. Rasio Profitabilitas Farmasi Swasta lebih unggul dibanding Perusahaan Farmasi Pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Farmasi Swasta lebih unggul dibandingkan dengan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah karena dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Swasta lebih unggul sedangkan Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah hanya unggul pada Rasio Aktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina (2018) meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Pertambangan di Indonesia dan China dilihat dari rasio keuangan. Kinerja keuangan dianalisis menggunakan tujuh rasio keuangan dan uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil dari penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan China mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan oleh faktor internal dan

eksternal. Untuk meningkatkan bisnisnya perusahaan menggunakan strateginya masing-masing. Hasil penelitian juga menunjukkan antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan pada rasio CR, DER, DAR, ITO, ROA dan ROE. Hanya terdapat perbedaan pada rasio TATO antara perusahaan BUMN sektor pertambangan di Indonesia dan China.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BUMN SEKTOR PERBANKAN DAN SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Return On Equity* (ROE) pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Return On Investment* (ROI) pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Cash Ratio* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Current Ratio* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Collection Periods* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Total Asset Turn Over* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Return On Equity* Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Return On Investment (ROI)* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Cash Ratio* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Current Ratio* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Collection Periods* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Total Asset Turn Over* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan BUMN dilihat dari *Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset* pada Sektor Perbankan dengan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah agar dapat digunakan sebagai masukan atau tambahan wawasan serta bukti empiris mengenai kinerja keuangan BUMN.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan bumh untuk meningkatkan kinerja keuangan.